

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 12 SD di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Didapatkan 4,62% infeksi nematoda usus pada tinja murid sekolah dasar di Kecamatan Kedungkandang.
2. Jenis cacing yang paling banyak ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides* sebanyak 80%, *Hookworm* 14,3%, *Trichuris trichiura* 2,85%, *H nana* 2,85%. Jenis cacing yang paling banyak ditemukan adalah *Ascaris lumbricoides* sebanyak 80%.
3. Prevalensi variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Tingkat sanitasi perorangan pada siswa sekolah dasar 97,3% baik
 - b. Tingkat sanitasi rumah tangga pada siswa sekolah dasar 60% buruk
 - c. Tingkat pendidikan ayah tamat sekolah dasar 26,36%
 - d. Tingkat pendidikan ibu tamat sekolah dasar 30,91%
4. Hubungan antar variabel dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat sanitasi perorangan dengan angka kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di kecamatan Kedungkandang Kota Malang
 - b. Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian kecacingan pada siswa sekolah dasar di kecamatan Kedungkandang Kota Malang
 - c. Tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan orangtua baik ibu dan ayah dengan angka kejadian kecacingan pada siswa sekolah

dasar di kecamatan Kedungkandang Kota Malang

7.2 SARAN

1. Perlu menggali pengetahuan orangtua tentang infeksi kecacingan, baik cara pencegahan, penularan, serta pengobatan yang tepat.
2. Memberikan penyuluhan atau edukasi tentang infeksi kecacingan, baik ke siswa maupun orangtua.
3. Perlu menggali lebih dalam tentang sanitasi rumah tangga seperti: jarak saptic tank ke sumur, jenis pembuangan sampah, adanya kandang ternak disekitar rumah maupun tetangga, serta kebersihan kebun.
4. Melakukan pemetaan setiap tahun mengenai infeksi kecacingan di wilayah kesehatan Kota Malang sehingga dapat dikelola secara sistematis.
5. Perlu menggali kembali variabel kesehatan lain agar dapat mengetahui faktor resiko yang paling berperan dan yang dapat di intervensi.

